

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan, data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari berbagai sumber. Salah satunya dengan menggunakan metode kuantitatif ini hipotesis dapat diverifikasi mana yang akan sesuai atau benar dan hasil pengolahan data yang diperoleh bersifat logis, spesifik dan tidak menyimpang.

B. Populasi dan Teknik Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasa berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022 sebanyak 27 perusahaan sektor perdagangan.

Penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perdagangan dan komponen yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2022.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap perusahaan pada tahun 2020-2022 yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia dan telah diaudit, dipublikasi selama periode penelitian.

Proses pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil proses pengambilan sampel berikut :

Tabel 2.2 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perdagangan dan Komponen yang telah melakukan IPO (Initial Public Offering)	27
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap perusahaan pada tahun 2020-2022 telah diaudit, dipublikasi selama periode penelitian	21
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap perusahaan pada tahun 2020-2022 telah diaudit, dipublikasi selama periode penelitian	(6)
Total sampel data selama tiga tahun penelitian		21

Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah, 2022)

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen, kinerja keuangan dan struktur modal sebagai variabel independen.

1. Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek misalnya investor yang mengaitkan nilai suatu perusahaan dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan sesuatu yang diinginkan oleh semua pemilik perusahaan, karena perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham yang ada di perusahaan bisa dikatakan murah atau mahal. *Price to Book Value* (PBV) juga merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat keadaan/posisi finansial suatu perusahaan. PBV digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki masa depan cerah untuk berinvestasi. Variabel ini diukur menggunakan rasio PBV (*price to book value*) yang disimbolkan dengan Y. Menurut pendapat Hanafi dan Halim (2016:83) standar rata-rata industri untuk rasio ini adalah $PBV = 1$ kali (x) artinya PBV menunjukkan harga saham perusahaan tersebut wajar (normal) karena sama dengan nilai bukunya, apabila $PBV > 1$ kali (x) maka menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut mahal (*overvalued*) karena lebih tinggi dari nilai bukunya, sebaliknya, jika $PBV < 1$ kali (x) maka menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut murah (*undervalued*) karena lebih rendah dari nilai bukunya. Adapun rumus yang digunakan *price to book value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai buku per lembar saham dapat dirumuskan sebagai berikut Brigham dan Houston (2014:112) :

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Total ekuitas bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Ekuitas} = \text{Total Aset} - \text{Total Liabilitas}$$

2. Variabel Independen (Kinerja Keuangan dan Struktur Modal)

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Fahmi, (2012:2) Kinerja keuangan merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari setiap rupiah aset uang dipergunakan oleh perusahaan. Hery (2020:193) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Kinerja keuangan diukur dengan satuan persentase (%) dan disimbolkan dengan X. Standar industri untuk rasio ini adalah 30%, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Sebaliknya jika semakin rendah nilai rasio ini maka diduga perusahaan mengalami financial distress (Kasmir, 2019:203) Adapun rumus yang digunakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal

sendiri (ekuitas). Menurut Kasmir (2019:159), *debt to equity ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk menghitung hutang perusahaan dengan menggunakan ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk melihat jumlah dana yang sudah disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan, sehingga dapat berfungsi untuk melihat modal yang digunakan sebagai jaminan hutang. Standar industri perusahaan untuk rasio DER adalah sebesar 90% (Kasmir, 2019:160). Apabila diatas rata-rata maka dianggap kurang baik artinya hutang/kewajiban perusahaan besar atau kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik. DER dapat dirumuskan sebagai berikut Sudana (2013:22) :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari pihak lain. Data pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan teknik yang bersifat dokumentasi yang mana dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder dari beberapa sumber, baik secara internal maupun secara eksternal. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

mengumpulkan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan yaitu berasal dari sub sektor perdagangan ecer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik menurut (Ghozali, 2018:161).

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik kolmogrov-smirnov test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal menurut (Ghozali, 2018:107). Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , maka dinyatakan

ada multikolinieritas. Dan model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model yang memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ atau jika nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas, Ghozali (2018:137).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2011).

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan di bawah 5%, mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan pada tingkat kekeliruan di atas 5%, mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi menurut (Ghozali, 2018:108) Uji Durbin Watson (DW test) yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai di statistik. Jika nilai Durbin-Watson (DW test) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa

jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel Durbin Watson. Nilai Durbin Watson (DW) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut menurut (Gujarati & Porter, 2012) :

- a. $DW < dL$, terdapat autokorelasi positif (+)
- b. $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- c. $dU < DW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
- d. $4-dU < DW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- e. $dW < 4-dL$, terdapat autokorelasi negatif (-)

G. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general (Sugiyono, 2022). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan pengolahan data yang diperoleh dari perusahaan melalui dokumentasi daftar-daftar perusahaan yang

tercatat di BEI dengan beberapa kriteria tertentu. Menggunakan analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungan, menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data SPSS 25, dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (variabel bebas lebih dari satu) terhadap variabel terikat, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Adapun persamaan dan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

b_1 : Koefisien Rasio Kinerja Keuangan

b_2 : Koefisien Rasio Struktur Modal

X_1 : Rasio Kinerja Keuangan

X_2 : Rasio Struktur Modal

e : Standar Error

Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Variabel-

variabel yang terdiri dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat terdiri dari satu variabel, yaitu “nilai perusahaan” dan Variabel bebas yang terdiri dari "kinerja keuangan dan struktur modal". Dari variabel-variabel tersebut akan diteliti dan dianalisa apakah terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y dalam analisis regresi.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2018:97). Koefisien determinasi (R^2) berkisar dari nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018:89) Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu kinerja keuangan dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan thitung

dengan t_{tabel} yaitu, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011). Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika tingkat signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Menurut Ghazali (2018:98) menyatakan bahwa Uji F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak signifikan, sehingga dapat dipastikan model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Untuk melakukan pengujian statistik uji F dengan taraf signifikan sebesar 5%.

H_0 = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika tingkat signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

